

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri kreatif saat ini dianggap penting dalam mengembangkan kesejahteraan perekonomian, berbagai kalangan menganggap bahwa kreativitas yang dihasilkan manusia merupakan potensi ekonomi utama yang dihasilkan melalui pengetahuan produksi yang inovatif. Masyarakat Indonesia pada umumnya akan mengalami banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, maka setiap warga negara diharapkan bisa merealisasikan proses perkembangan jaman dengan industri yang kian maju dan kreatif. Perkembangan industri kreatif di Bantul dikatakan sangat pesat, Bantul memiliki banyak pelaku industri kreatif produktif yang menghasilkan barang-barang bernilai tinggi. Kegiatan pembangunan nasional oleh suatu bangsa menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan internasional yang akan mempengaruhi perekonomian dunia. Proses globalisasi akan mempengaruhi perubahan yang cepat bagi kegiatan perekonomian, sehingga muncul banyak gejolak dalam menjalani revolusi dunia ekonomi dan industri kreatif. Disamping itu, industri kreatif lokal juga menjadi daya tarik bagi pendatang dari daerah lain, menjadi ajang promosi daerah. Maka dari itu setiap daerah harus mengembangkan

perekonomian dengan industri kreatif untuk memperoleh perhatian dan perluasan pasar dari pihak investor.

Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.<sup>1</sup> Sebagai contoh daerah yang telah melakukan proses perkembangan industri kreatif adalah Bantul. Perkembangan potensi industri kreatif di Bantul menjadi sebuah jalan alternatif yang meningkatkan kontribusi dibidang ekonomi serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan pendapatan daerah, maka pemenuhan kebutuhan hidup setiap manusia dapat terpenuhi dengan lebih baik. Pada dasarnya, faktor perkembangan ekonomi awalnya hanya bersumber pada masalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun dalam perkembangannya, kebutuhan sosial tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan pokok saja, kebutuhan sampingan seperti kebutuhan sekunder dan tersier juga menjadi alasan dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Namun, dari hal-hal diatas munculah diskriminasi terhadap kaum disabilitas yang dianggap tidak memiliki produktifitas, inovasi dan kreatifitas secara revolusioner dalam bekerja oleh beberapa perusahaan besar yang menolak pegawai penyandang cacat, sehingga ruang gerak mereka untuk

---

<sup>1</sup> Human Development Report 2009, BPS Kabupaten Bantul diakses dari <http://bantulkab.bps.go.id/Subjek/view/id/26#subjekViewTab1> pada Selasa, 29 September 2015 Pukul 23.32 WIB tentang Pembangunan Manusia.

berpartisipasi seakan dibatasi. Beberapa hal tersebut menjadikan pemikiran kaum disabilitas untuk mencari jalan keluar dari mereka agar tetap melanjutkan hidup, yaitu dengan menjalankan usaha sektor industri kreatif untuk kelas kecil dan menengah. Sektor industri dan menengah yang ada di Indonesia sangat beragam dikarenakan Indonesia memiliki latar belakang budaya yang beraneka ragam.

Penyandang cacat merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya di segala aspek kehidupan dan penghidupan. Yang dimaksud dengan aspek kehidupan dan penghidupan antara lain aspek agama, kesehatan, pendidikan, sosial, ketenagakerjaan, ekonomi, pelayanan umum, hukum, budaya, politik, pertahanan keamanan, olah raga, rekreasi dan informasi. Untuk mewujudkan kesamaan kedudukan, hak, kewajiban dan peran penyandang cacat diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat.<sup>2</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan kaum disabilitas adalah proses yang dilakukan untuk membantu difabel agar dapat berusaha dan bertindak lebih baik mengembangkan kemampuan diri yang mereka miliki sebagaimana manusia pada umumnya, sehingga mampu mengatasi beberapa masalah ekonomi yang mempengaruhi keberlangsungan hidup seorang difabel. Namun, usaha beberapa pihak dalam mengembangkan para difabel juga mengalami hambatan dari para difabel dikarenakan sikap para difabel yang terlalu rendah diri serta

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat*

pandangan-pandangan negatif dari pihak luar juga menahan perkembangan dan kreatifitas para difabel.

Disebutkan dalam Pasal 27 ayat 1 dan ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1998, yaitu :

- (1) Pemerintah memberikan penghargaan kepada perusahaan yang mempekerjakan penyandang cacat.
- (2) Penghargaan diberikan juga kepada lembaga, masyarakat dan/atau perseorangan yang berjasa dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat.

Namun demikian, upaya perlindungan saja belum lah memadai; dengan pertimbangan bahwa jumlah penyandang cacat akan meningkat pada masa yang akan datang, masih diperlukan lagi sarana dan upaya lain terutama dengan penyediaan sarana untuk memperoleh kesamaan kesempatan bagi penyandang cacat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, khususnya dalam memperoleh pendidikan dan pekerjaan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial. Yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial dalam Undang-undang ini adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban warga negara sesuai dengan Pancasila. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan mengenai kedudukan, hak, dan

kewajiban warga negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945, perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan guna mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat.<sup>3</sup> Program kebijakan pemerintah bagi penyandang disabilitas (penyandang cacat) cenderung berbasis belas kasihan (*charity*), sehingga kurang memberdayakan penyandang disabilitas untuk terlibat dalam berbagai masalah. Kurangnya sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang penyandang disabilitas menyebabkan perlakuan pemangku kepentingan unsur pemerintah dan swasta yang kurang peduli.<sup>4</sup>

Saat ini para difabel sudah mulai diperhatikan beberapa lembaga dengan adanya pendidikan serta pelatihan kerajinan untuk memberdayakan para difabel, salah satunya adalah Yayasan Penyandang Cacat Mandiri (YPCM) Bantul. YPCM Bantul merupakan yayasan yang memberikan beberapa pelatihan dan keterampilan bagi para difabel khususnya daerah Bantul, contohnya keterampilan pembuatan mainan edukatif yang hasilnya sudah menembus pasar internasional. Usaha pembuatan mainan edukatif ini dikelola sendiri oleh YPCM Bantul guna memberikan kegiatan positif serta harapan ekonomi yang lebih baik bagi para difabel. Segala proses pembuatan hingga administrasi pembuatan mainan edukatif ini ditangani oleh para difabel, sehingga difabel dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta hidup mandiri.

Untuk membuka lapangan pekerjaan yang layak, perlu dilakukan pembinaan yang layak agar industri kreatif yang dijalankan oleh kaum

---

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Pengertian Difabel diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Difabel> pada Jumat, 3 Oktober 2015 Pukul 12.44 WIB

disabilitas di YPCM Bantul dapat membuka lapangan kerja dan usaha yang lebih luas, dengan demikian perkembangan industri kreatif dengan memberdayakan kaum disabilitas dapat semakin berkembang dan akan membantu menunjang perkembangan perekonomian di kalangan minoritas. Dimana ketentuan mengenai pembinaan dan peran masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 dan Pasal 25 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial (UPKS) bagi Penyandang Cacat. Dengan demikian penyandang cacat jelas memiliki kedudukan yang sama dalam hak pemenuhan kebutuhan hidup dengan warga negara yang lainnya. Penyelenggaraan upaya peningkatan kesejahteraan sosial yang antara lain dilaksanakan melalui kesamaan kesempatan bagi penyandang cacat pada hakikatnya menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, keluarga dan penyandang cacat sendiri. Oleh karena itu, diharapkan semua unsur tersebut berperan aktif untuk mewujudkannya. Dengan kesamaan kesempatan tersebut diharapkan para penyandang cacat dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam arti mampu berintegrasi melalui komunikasi dan interaksi secara wajar dalam hidup bermasyarakat. Kesamaan kesempatan dilaksanakan melalui penyediaan aksesibilitas baik oleh pemerintah maupun masyarakat, yang dalam pelaksanaannya disertai dengan upaya peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberadaan penyandang cacat, yang merupakan unsur penting dalam rangka pemberdayaan penyandang cacat.

Dari beberapa aspek tersebut, penulis tertarik dengan penelitian ini dikarenakan adanya upaya dukungan dari beberapa pihak seperti pemerintah

dan swasta untuk mengembangkan potensi kaum disabilitas, sehingga berhasil memberdayakan kaum disabilitas untuk hidup mandiri serta meningkatkan taraf ekonomi para difabel. Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Bantul menjadi perhatian penulis dikarenakan proses pemberdayaannya yang terus berkembang dan sangat produktif membuat taraf hidup para difabel yang ada di Bantul menjadi meningkat dan tidak mengandalkan yayasan rehabilitasi. Hal ini tentu saja menjadi harapan baru bagi penyandang disabilitas lainnya yang masih ragu dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Maka dari itu penulis mengambil judul “*Pemberdayaan Kaum Disabilitas dalam Perkembangan Industri Kreatif di Kabupaten Bantul Tahun 2014-2015 ( studi kasus di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul )*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kaum disabilitas dalam perkembangan industri kreatif di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul Tahun 2014-2015 ?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan kaum disabilitas dalam perkembangan industri di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul Tahun 2014-2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan kaum disabilitas dalam perkembangan industri kreatif di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul Tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan kaum disabilitas dalam perkembangan industri kreatif di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul Tahun 2014-2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pikiran dalam studi ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan ilmu yang berhubungan dengan pemberdayaan kaum disabilitas dalam industri kreatif serta memberikan pemahaman baru khususnya untuk masyarakat maupun akademisi.
- c. Memberikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang sama.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai referensi bagi penulis untuk membantu mengembangkan industri kreatif oleh kaum disabilitas.



- b. Memberikan gambaran pemikiran untuk masyarakat, swasta maupun pemerintah untuk memberdayakan kaum disabilitas dalam perkembangan industri kreatif.

## **E. Kerangka Dasar Teori**

### **1. Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Empowerment adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada dan usahanya adalah dari kurang berdaya menjadi lebih berdaya.<sup>5</sup>

Pemberdayaan menurut beberapa ahli antara lain :<sup>6</sup>

- a. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”.
- b. Menurut Budimanta dan Rudito, memasukan konsep pemberdayaan masyarakat ini kedalam ruang lingkup *Community Development*. Pemberdayaan disini diterjemahkan sebagai program-program yang berkaitan dengan upaya memperluas akses dan kapabilitas masyarakat untuk menjunjung kemandiriannya.

---

<sup>5</sup> Sedermayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia (reformasi birokrasi & manajemen PNS)*. Refika Aditama, Bandung, 2009, hal : 23

<sup>6</sup> Amal, Adi Praja, *Pemberdayaan Menurut Beberapa Ahli dalam Skripsi Efektivitas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) dalam Program Penanggulangan Desa Tertinggal*, Jogjakarta, 2012, hal : 12

- c. Menurut Prijono dan Pranaka, manusia adalah subjek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau meotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.
- d. Menurut Sumodiningrat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.
- e. Menurut Mubyarto menekankan bahwa terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya masyarakat, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat.
- f. Menurut Ife, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah bentuk intervensi komunitas. Pembangunan seharusnya merupakan tujuan dari semua pembangunan masyarakat, antara lain :

1. Struktural, pemberdayaan merupakan upaya pembebasan, transformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi struktural atau sistem yang operesif.
2. Pluralis, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam suatu '*rule of the game*' tertentu.
3. Elitis, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliniasi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis.
4. Post-Strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai subyektifitas dalam pemahaman realitas sosial.

Strategi pemberdayaan masyarakat menurut Chambers menjelaskan bahwa paradigma ini bersifat :

1. Berpusat pada rakyat ( *People Centered Development* )
2. Partisipasi ( *Partisipatory* )
3. Memperkuat potensi masyarakat ( *Empowering* )
4. Berkesinambungan ( *Sustanable* ).

Pemberdayaan tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Tujuan pemberdayaan masyarakat, antara lain :

1. Membentuk pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kaum kecil. Seperti petani, buruh tani, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang dikesampingkan.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, dan sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Sasaran-sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah sebagai berikut :

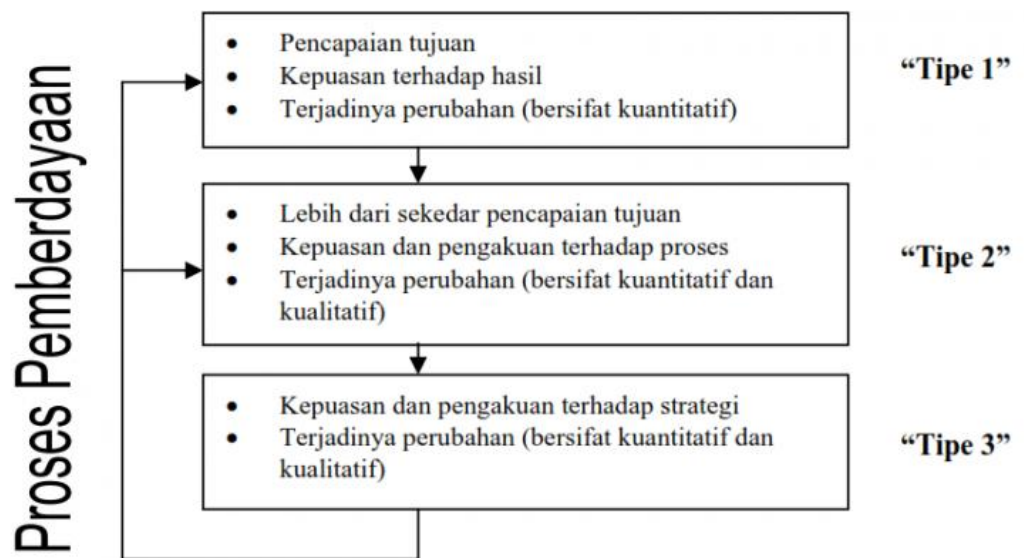
1. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
2. Diperbaikinya kondisi sekitar kehidupan kaum rentan, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, pendapatan dan usaha-usaha kecil di berbagai bidang ekonomi kearah swadaya.
3. Ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Model evaluasi pemberdayaan adalah salah satu bentuk alat analisis yang bisa digunakan untuk mengukur derajat keberdayaan suatu masyarakat. Pendekatan analisis yang digunakan oleh Fujikake dalam

mengevaluasi pemberdayaan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mencoba memahami pencapaian pemberdayaan dari pandangan masyarakat sebagai pelaksana program. Pendekatan ini mencoba memahami hubungan antara tanggapan masyarakat dengan tujuan pemberdayaan itu sendiri untuk kemudian dituangkan dalam gambar dan skema tertentu. Empat langkah dalam mengevaluasi pemberdayaan, yaitu :<sup>7</sup>

1. Melihat perubahan masyarakat dari tingkat kesadarannya. Hasil dari analisis ini dituangkan dalam grafik yang menggambarkan tingkat kesadaran yang diklasifikasikan menjadi 3, yaitu “sangat baik”, “telah berubah”, dan “tidak seperti sebelumnya”.

( Gambar 1 : Tipe Hasil Pemberdayaan )

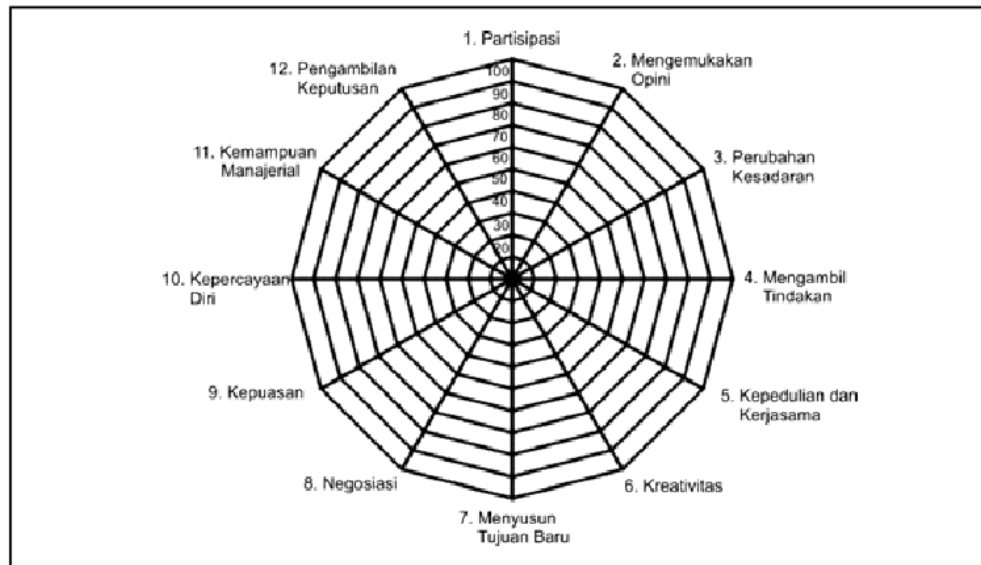


Sumber: Fujikake, 2008

<sup>7</sup> Fujikake, Yoko, *Qualitative Evaluation : Evaluating People’s Empowerment, Japan Evaluation Society Vol.8, no.2, pp : 25-37* dalam Skripsi Efektivitas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) dalam Program Penanggulangan Desa Tertinggal, Jogja, hal : 32-36

2. Menilai tanggapan masyarakat dan praktik pemberdayaan yang didasarkan pada penilaian terhadap 12 indikator yang merupakan sub-project dari proses pemberdayaan itu sendiri. Kedua belas indikator tersebut yaitu tingkat partisipasi, pengemukakan opini, perubahan kesadaran, pengambilan tindakan, kepedulian dan kerjasama, kreativitas, menyusun tujuan baru, negosiasi, kepuasan, kepercayaan diri, keterampilan manajerial, dan pengumpulan keputusan.

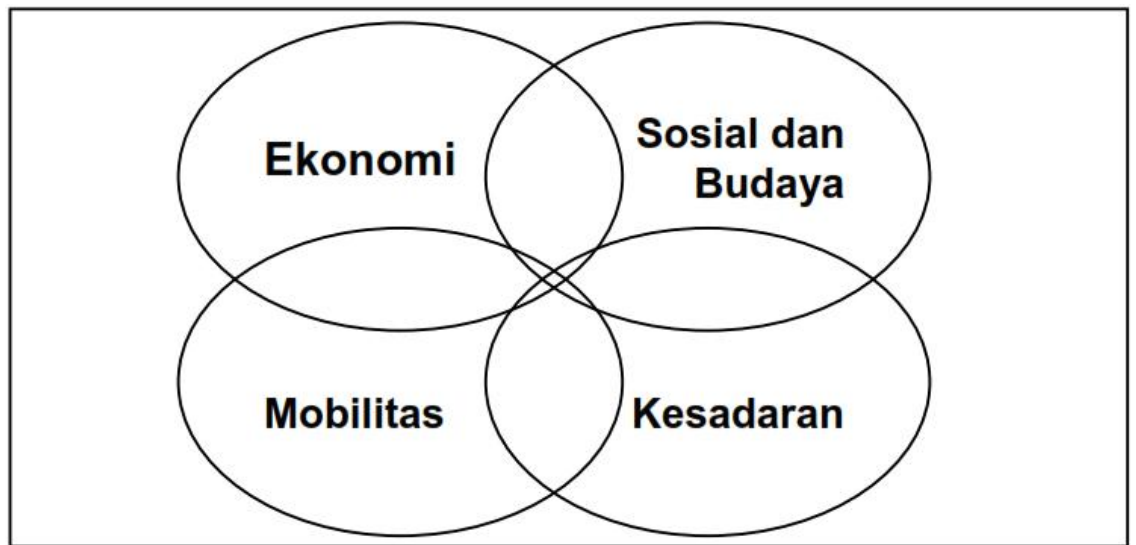
( Gambar 2 : Evaluasi Pemberdayaan Menggunakan 12 Indikator )



Sumber: Fujikake, 2008

3. Mengelompokkan dan menghubungkan antar indikator yang telah dianalisis pada model 2 pada tahap sebelumnya. Hasilnya adalah grafik keterkaitan antara elemen ini dalam pemberdayaan, yaitu ekonomi, sosial dan budaya, kesadaran dan mobilitas.

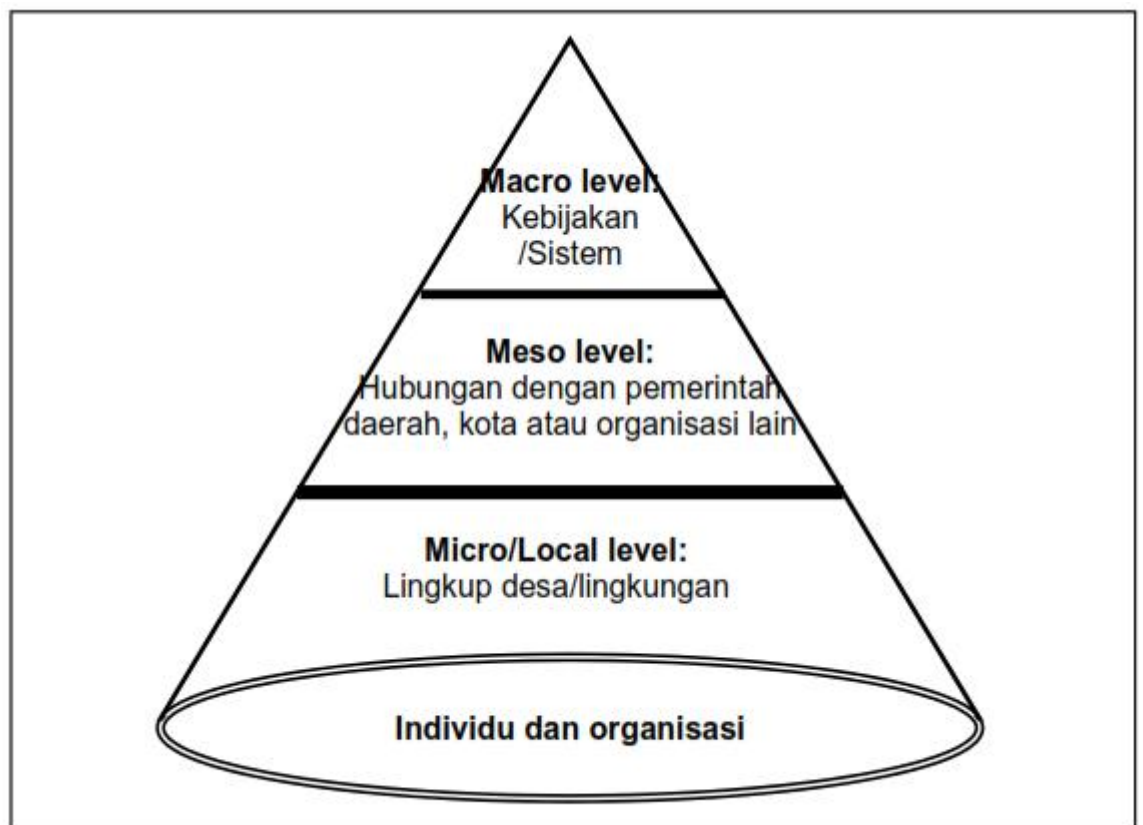
( Gambar 3 : Empat Elemen Inti Pemberdayaan )



*Sumber: Fujikake, 2008*

4. Mengukur tingkatan pencapaian pemberdayaan itu sendiri, apakah pengaruh dari proses pemberdayaan itu hanya pada tataran lokal, regional atau nasional. Tingkatan pemberdayaan digolongkan menjadi tiga yaitu *micro level* (desa), *meso level* ( kota/ wilayah), dan *macro level* ( nasional ).

( Gambar 4 : Tingkatan Pemberdayaan )



Sumber: Fujikake, 2008

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut Merrian Webster dalam Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian :

a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai member kecakapan/ kemampuan atau memungkinkan.



b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kekuasaan.

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukan istilah baru melainkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan. Pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya.<sup>8</sup>

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Konsep pemberdayaan dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek yang berbuat secara mandiri. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

---

<sup>8</sup> Sadu Wasistiono. Dkk, *Perkembangan Organisasi Kecamatan Dari Masa Ke Masa*. Bandung: Fokusmedia, Tahun 2009, hal : 46

dan bernegara.<sup>9</sup> Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/ kesenjangan/ ketidakberdayaan. Ada beberapa strategi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu :

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) dengan pengenalan bahwa setiap manusia, masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dengan peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Hal ini perlu diimbangi dengan adanya program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya seperti penyandang cacat, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat minoritas. Pemberdayaan adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Pemberdayaan juga berkaitan dengan pematapan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi.

c. Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat, hal ini harus dicegah agar yang lemah tidak menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

---

<sup>9</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat*, Pasal 1 ayat 8.

Prinsip-prinsip Pemberdayaan :<sup>10</sup>

a. Kesetaraan, yaitu adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang memerlukan program-program pemberdayaan.

b. Partisipatif, dimana pemerintah dan partisipan pemberdayaan belum memberikan dukungan penuh kepada masyarakat untuk memilih kebutuhan dan keinginannya untuk melihat keberhasilan pemberdayaan secara nyata. Hal ini akan berhasil apabila kedua belah pihak berpartisipasi aktif.

c. Keswadayaan, yaitu menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan orang lain.

d. Berkelanjutan, yaitu program pemberdayaan harus dirancang secara berkala atau berkelanjutan, walaupun di awal pendamping masih mendominasi kegiatan pemberdayaan, tetapi diharapkan pada akhirnya masyarakat dapat mandiri melakukan proses pemberdayaan secara baik.

Pada dasarnya Negara wajib memberikan kesejahteraan kepada rakyatnya tanpa terkecuali, sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 ayat 1 salah satu tujuan Negara adalah memajukan kesejahteraan umum. Pemerintah sudah melaksanakan amanat tersebut dengan memberikan hak-hak jaminan kesejahteraan sosial antara lain terdapat dalam Pasal 1 UU No.6 Tahun 1974 yang mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak atas taraf kesejahteraan sebaik-baiknya, Pasal 34 UUD

---

<sup>10</sup> Sri Najiyati, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Canadiamme De Development International Agency, Bogor 2005, hal 54-60

1945 menyatakan bahwa fakir miskin berhak mendapatkan pemeliharaan dari Negara, dan Pasal 2 Peraturan Pemerintah RI No. 42 Tahun 1981 menyatakan bahwa fakir miskin berhak mendapatkan bantuan dan rehabilitasi sosial. Peran pemerintah juga tertuang dalam Pasal 33 UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah wajib mengusahakan ekonomi yang berpihak kepada rakyat banyak.

Penyebab ketertinggalan daerah adalah tidak adanya potensi yang bisa dikembangkan. Arah pengembangan kawasan tertinggal adalah dengan pemberdayaan masyarakat secara komprehensif dan partisipatif yang mencakup penyediaan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan prasarana dasar.

## **2. Penyandang Cacat atau Difabel**

Difabel merupakan kependekan dari *differently able people*, orang dengan kemampuan berbeda. Difabel merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Mansour Fakih untuk mengganti kata “penyandang cacat” dan “penyandang disabilitas”. Bahwa difabel sama seperti orang lain, difabel netra tetap bisa membaca dengan alat bantu, difabel runtu tetap bisa berkomunikasi dengan bantuan bahasa isyarat. Difabel sama dengan manusia lain yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Difabel berkelindan tantangan (bukan masalah) yang mempunyai kompleksitasnya masing-masing. Bidang sosial, politik, pendidikan, kesehatan, hukum, dan aksesibilitas masih mempunyai “tembok” untuk memasukkan perspektif difabel dan inklusivitas di

dalamnya. Stigma bahwa difabel tidak mampu untuk mengerjakan sesuatu tidak hanya menempel pada setiap kebijakan pemerintah, tapi juga hidup dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, yang terdiri dari :

- a. Penyandang cacat fisik,
- b. Penyandang cacat mental,
- c. Penyandang cacat fisik dan mental.

Ada beberapa definisi tentang kecacatan menurut para ahli, diantaranya yaitu :

- a. Vash membuat perbedaan antara kata *disability* mengacu pada adanya kekurangan secara fisiologis, anatomis maupun psikologis yang disebabkan oleh luka, kecelakaan maupun cacat sejak lahir dan cenderung menetap, dengan kata *handicap*, mengacu pada rintangan yang dialami individu saat dia berupaya melakukan tugas sehari-hari, yang diakibatkan oleh kekurangan tersebut.
- b. Definisi tersebut serupa dengan yang diutarakan oleh Wright.

“*Disability* merupakan kondisi yang tidak lengkap, baik secara fisisk

---

<sup>11</sup> Pengertian Difabel diakses dari <https://britbrita.wordpress.com/tag/difabel/> pada Rabu, 16 September 2015 Pukul 18.50 WIB

maupun mental, sementara handicap adalah rintangan-rintangan yang dialami individu saat dia mencoba mengerahkan kemampuan maksimalnya, namun terhalang oleh kondisi yang dialami”.

- c. Kecacatan adalah adanya disfungsi atau berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat diukur/dilihat, karena adanya kehilangan/kelainan dari bagian tubuh/organ seseorang. Misalnya, tidak adanya tangan, kelumpuhan pada bagian tertentu dari tubuh. Kecacatan ini bisa selalu pada seseorang, yang dapat menghasilkan perilaku-perilaku yang berbeda pada individu yang berbeda, misalnya kerusakan otak dapat menjadikan individu tersebut cacat mental, hiperkatif, buta, dan lain-lain.
- d. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan definisi kecacatan ke dalam 3 kategori, yaitu : “*Impairment, Disability, Dan Handicap*”. Impairment disebutkan sebagai kondisi ketidaknormalan atau hilangnya struktur atau fungsi psikologis atau anatomis. Sedangkan disability adalah ketidakmampuan atau keterbatasan sebagai akibat adanya impairment untuk melakukan aktivitas dengan cara yang dianggap normal bagi manusia. Adapun handicap, merupakan keadaan yang merugikan bagi seseorang akibat adanya impairment, disability yang mencegahnya dari pemenuhan peranan yang normal (dalam konteks usia, jenis kelamin, serta faktor budaya) bagi orang yang bersangkutan.

e. Ada 7 jenis klasifikasi dan definisi kecacatan menurut standar nasional yang dikembangkan oleh Kementrian Sosial dalam survey dan sensusnya, yaitu :

- 1) Cacat penglihatan, meliputi kebutaan total dan low vision. Kebutaaan total berarti kedua mata tidak bisa melihat sama sekali, dan low vision berarti kedua mata tidak bisa menghitung jari yang digerakkan pada jarak 1 meter, meskipun sudah menggunakan kacamata.
- 2) Cacat pendengaran, yaitu tanpa alat bantu dengar kedua telinga tidak dapat mendengar suara atau kata-kata dalam pada 1 meter.
- 3) Cacat Mental, yaitu tidak dapat berbicara sama sekali atau, perkataannya tidak dapat dipahami. Buta dan tuli (jelas).
- 4) Cacat fisik, yaitu ketidaknormalan pada tulang, otot, atau sendi. Kategori ini mencakup kelumpuhan atau ketidaklengkapan anggota badan. Yang juga termasuk dalam kategori ini adalah orang yang tidak dapat berbicara dengan jelas karena alasan-alasan lainnya.
- 5) Gangguan mental, berarti masalah dalam kemampuan (duduk, berdiri, berjalan, berbicara, berpakaian, dan makan), dan hal ini biasanya terjadi sejak kecil. Hal ini juga mencakup kurangnya kemampuan secara intelektual. Situasi ini menjadikan kecacatan dalam aktivitas sosial dan kerja pada usia tua.

6) Gangguan jiwa/psikis, yaitu ketidaknormalan pada mental dan perilaku. Seseorang dengan kecacatan ini biasanya akan berbicara dan tertawa sendiri, serta tingkah lakunya tidak dapat ditebak.

7) Bisu-tuli, yaitu gabungan antara tunarungu dan tunawicara.

#### Definisi dan klasifikasi penyandang cacat

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 1980 tentang Usaha Kesejahteraan Sosial Penderita Cacat menyatakan bahwa: "Penderita cacat adalah seseorang yang menurut ilmu kedokteran dinyatakan mempunyai kelainan fisik atau mental yang oleh karenanya merupakan suatu rintangan atau hambatan baginya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan secara layak".  
Terdiri dari : cacat tubuh, cacat netra, cacat mental, cacat rungu wicara, dan cacat bekas penyandang penyakit kronis.
- b. Undang-undang RI No. 4 tahun 1997 mengenai penyandang cacat menetapkan definisi penyandang cacat sebagai berikut: " Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya", yang terdiri dari:
  - 1) Penyandang cacat fisik
  - 2) Penyandang cacat mental
  - 3) Penyandang cacat fisik dan mental



c. Ferial dan Slamet mendefinisikan "penyandang cacat sebagai bayi/anak/dewasa/ orang tua yang mengalami gangguan-gangguan sebagaimana berikut", yaitu :

- 1) Gangguan kejang (ayan), adalah kecacatan yang disebabkan oleh adanya iritasi didalam otak.
- 2) Gangguan belajar, yaitu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan dalam mempelajari sesuatu, karena memiliki tingkat kecerdasan atau kepandaian yang rendah dibandingkan dengan yang lainnya.
- 3) Gangguan wicara, adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam berbicara atau menyampaikan sesuatu.
- 4) Gangguan pendengaran, yaitu seseorang yang mengalami hambatan dalam mendengar sehingga tidak dapat berkomunikasi atau masih bisa berkomunikasi tetapi tidak baik
- 5) Gangguan penglihatan, adalah seseorang yang mempunyai kelainan pada indera penglihatan sedemikian rupa, sehingga menghambat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- 6) Gangguan gerak, yaitu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan dalam menggerakkan lengan, badan, atau tungkai. Hal ini disebabkan karena lemahnya fungsi dari lengan, badan dan tungkai, atau karena kehilangan salah satu anggota badannya.

- 7) Gangguan perkembangan; yaitu kondisi secara khusus yang dialami oleh bayi atau anak kecil, dimana perkembangannya tidak senormal orang lain.
- 8) Gangguan Tingkah laku, adalah keadaan dimana seseorang memperlihatkan gangguan tingkah laku karena pikirannya tidak bekerja seperti biasanya, berubah-ubah dan tidak dapat berpikir jernih dan bahkan tidak menyadari akan tingkah lakunya.
- 9) Gangguan mati rasa, yaitu keadaan dimana seseorang sudah tidak dapat memfungsikan indera perasanya.
- 10) Gangguan lain-lain, seperti bibir sumbing, luka bakar, sesak, termasuk yang mengalami gangguan/cacat ganda.

### **3. Industri Kreatif**

Industri adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi/ jadi, menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Pembangunan sektor industri ditujukan untuk meningkatkan manfaat sumber daya manusia dan kekayaan alam yang ada di Indonesia. Manusia memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sektor industri yang ada di Indonesia sangat beragam, untuk

membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat menengah kebawah dan/atau masyarakat minoritas, maka perlu dilakukan pembinaan yang berkelanjutan terhadap industri yang ada di kalangan masyarakat sehingga dapat terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat serta berkembangnya industri kecil dan menengah yang akan membantu menunjang perkembangan perekonomian. Perkembangan sektor perindustrian sering terhambat oleh keterbatasan modal, SDM yang kurang memadai, bahan baku industri, tuntutan konsumen yang tinggi terhadap produk, maupun pemasaran produk itu sendiri. Pengembangan sektor industri harus dilakukan dengan kontribusi besar dari berbagai pihak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Implementasi pengembangan industri nantinya akan berpengaruh pula pada industri-industri lainnya.

Esensi dari kreatifitas adalah gagasan yang original dan dapat diproteksi, seseorang yang kreatif dapat mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa teori dari beberapa ahli, diantara lain :<sup>12</sup>

#### 1. Menurut Richard Florida

Seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kaca mata atau seorang remaja digang senggol yang sedang membuat musik hip-hop. Perbedaannya adalah pada statusnya karena ada

---

<sup>12</sup> Nenny Anggraini dalam buku "Industri Kreatif", Jurnal ekonomi Desember 2008 Volume XIII No.3, Hal : 144-151

individu-individu yang secara khusus bergelut dibidang kreatif dan mendapat faedah ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut. Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini.

## 2. Menurut Robert Lucas

Kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktivitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya.

## 3. Menurut Visi Pemerintah

Industri-industri yang mengandalkan kreatifitas individu, keterampilan serta talenta yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan eksploitasi HKI (Hak Kekayaan Intelektual).<sup>13</sup>

## 4. Menurut Alvin Toffler

Gelombang peradaban manusia dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama adalah abad pertanian, gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi. Namun saat ini, peradaban manusia dengan kompetisi yang semakin maju, masalah manusia pada era peradaban baru yaitu gelombang keempat, ada yang

---

<sup>13</sup> Definisi UK Department of Culture, Media and Sport, 1999

menyebutnya sebagai *knowledge based economy* atau ekonomi berorientasi pada kreativitas.

## 5. Menurut Departemen Perdagangan

Pengembangan ekonomi atau industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Industri kreatif dapat dikelompokkan menjadi 14 subsektor, terdiri dari : <sup>14</sup>

### 1. Periklanan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, segala bentuk pesan tentang suatu produk disampaikan melalui suatu media, dibiayai oleh pemrakarsa yang dikenal, serta ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat, yaitu meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, deskripsi dari produk, ide ataupun organisasi untuk membujuk individu agar membeli, mendukung atau sepakat atas suatu hal.

### 2. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape arsitektur*) sampai level mikro (detail konstruksi).

---

<sup>14</sup> Departemen Perdagangan Republik Indonesia, "*Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025*", 2008.

### 3. Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik, dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, *automobile*, dan film.

### 4. Kerajinan (*craft*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.

### 5. Desain

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

### 6. Fesyen (*fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

## 7. Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi, produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video, film dan hasil fotografi. Termasuk penulisan skrip, *dubbing* film, sinematografi, dan eksbisi film.

## 8. Permainan Interaktif (*game*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran dan edukasi.

## 9. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi / komposisi, pertunjukan musik, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

## 10. Seni Pertunjukan (*showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha yang berkaitan dengan pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.

#### 11. Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita.

#### 12. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal.

#### 13. Televisi dan Radio (*broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran, dan transmisi televisi dan radio.

#### 14. Riset dan Pengembangan (R&D)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar (*term of trade*) yang tinggi



atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Keunggulan-keunggulan sektor industri diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Pertumbuhan laju industri merupakan andalan pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia tidak akan berkembang tanpa dukungan dari peningkatan perindustrian sebagai salah satu sektor perekonomian yang sangat dominan di jaman sekarang. Industri kreatif dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsanya secara signifikan. Sektor industri kreatif merupakan sektor industri yang potensial untuk dikembangkan, karena jika dilihat dari sumber daya yang dimiliki, kreativitas masyarakat Indonesia dapat disejajarkan dengan bangsa lain di dunia. Disamping itu, industri kreatif dapat memberikan peran yang sangat luas dalam memperbaiki citra pariwisata nasional serta kemampuannya mengangkat warisan budaya lokal kemudian mengembangkannya. Ekonomi maupun industri kreatif diyakini mampu menjawab tantangan permasalahan jangka pendek dan menengah yaitu tentang tingginya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja ditengah tingginya pengangguran, dan peran aktif dalam perdagangan internasional.

## **F. Definisi Konsepsional**

Definisi konsepsional merupakan pengertian dari gejala yang menjadi pokok perhatian. Definisi Konsepsional dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penulisan istilah-istilah penting antara konsep yang satu dengan lainnya, maka perlu diberikan konsep sebagai berikut :

### **1. Pemberdayaan**

Kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Empowerment adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada dan usahanya adalah dari kurang berdaya menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

### **2. Penyandang Cacat atau Difabel**

Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, yang terdiri dari :

- a. Penyandang cacat fisik,
- b. Penyandang cacat mental,
- c. Penyandang cacat fisik dan mental.

### 3. Industri Kreatif

Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. industri kreatif dapat memberikan peran yang sangat luas dalam memperbaiki citra pariwisata nasional serta kemampuannya mengangkat warisan budaya lokal kemudian mengembangkannya. Ekonomi maupun industri kreatif diyakini mampu menjawab tantangan permasalahan jangka pendek dan menengah yaitu tentang tingginya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja ditengah tingginya pengangguran, dan peran aktif dalam perdagangan internasional.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti. Indikator-indikator yang merupakan dasar pengukuran variabel-variabel dalam penelitian mengenai Pemberdayaan Kaum Disabilitas dalam Perkembangan Industri Kreatif adalah sebagai berikut :

##### 1. Prinsip-prinsip pemberdayaan :

- a. Kesetaraan
- b. Partisipatif

c. Keswadayaan

d. Berkelanjutan

2. Elemen-elemen dalam pemberdayaan :

a. Ekonomi

b. Sosial dan Budaya

c. Mobilitas

d. Kesadaran

3. Hasil dari pemberdayaan

a. Produk

b. Jasa

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dengan maksud memberikan gambaran masalah secara sistematis, cermat, rinci dan mendalam mengenai pemberdayaan kaum disabilitas dalam perkembangan industri kreatif.

Berdasarkan pengertian metode penelitian deskriptif diatas maka operasionalnya berkisar pada pengumpulan data yang akan disusun, diolah dan dideskripsikan, selanjutnya akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bersifat kritis.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul dengan adanya ijin dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti Dinas Sosial Kabupaten Bantul untuk penulis melakukan penelitian di daerah tersebut. Lokasi penelitian tersebut merupakan yayasan yang mengembangkan kemampuan para difabel menjadi kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Bantul.

## **3. Jenis dan Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian ini ada 2 macam, yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dari sumbernya yang berasal dari keterangan para informan yakni para kaum disabilitas di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Bantul dan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data arsip-arsip, makalah, peraturan perundang-undangan, serta buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ada di lembaga yang bersangkutan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

##### a. Observasi atau Pengamatan

Ilmu pengetahuan dimulai dengan observasi dan selalu harus kembali kepada observasi untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataannya. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaki dan berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.<sup>15</sup>

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan ke Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan kepada penyandang disabilitas.

##### b. Interview atau Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi dilakukan secara berhadapan atau melalui telepon.

---

<sup>15</sup> Nasution S. 1996, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), Jakarta, Bumi Aksara, hal : 106

Wawancara dimaksudkan antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, merekonstruksi kebulatan-kebulatan, memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang telah diharapkan pada masa mendatang, memverifikasi konstruksi yang dikembangkan oleh penulis.

Wawancara akan dilakukan secara langsung dengan penyandang cacat serta pengurus yayasan yang ada di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan-bahan tertulis yang mendukung kelengkapan data dari objek penelitian, misalnya otobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku harian, majalah, makalah-makalah seminar tentang pemberdayaan dan industri kreatif, dan lain-lain.

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah arsip-arsip, catatan monografi dan lainnya yang sejenis yang terdapat di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>16</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dimana pengertian

---

<sup>16</sup> Soekanto.S, 1979, *Teori Perubahan Sosial*, Jakarta, Gramedia Pustaka Tama, hal : 22

kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat, tetapi lebih berupaya memahami situasi dengan mengintepretasikan dai berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya.

Beberapa kriteria untuk menjelaskan tentang keberhasilan penulis lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, selain itu juga lebih peka dan dapat lebih menyesuaikan diri memahami suatu masalah yang diteliti dalam hal tersebut sangat membutuhkan uraian sebagai berikut :

- a. Menjelaskan data operasional
- b. Menyusun secara sistematis serta pengelompokan setiap data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti
- c. Menyatakan obyek dari data yang diamati secara transparan dan akurat.